



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3832-3843

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Feasibility Study of Indonesian Crude Palm Oil Export Business in International Markets Viewed with Predicted Demand Trends

Destianne Rachma Amalia^{1✉}, Nur Fajli Septa Ardika², Vera Yunita Aryani³, Eman Sulaeman⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: destianeamalia@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Produksi minyak kelapa sawit di Indonesia dengan luas 16,38 juta hektar dengan nilai produksi 46,8 juta ton CPO dan hal ini menjadikan Indonesia sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk meramalkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun-tahun berikutnya. Dengan itu tren dari konsumsi minyak sawit di dunia terus berlanjut meningkat dari tahun ke tahun jika konsumsi terjadi dalam 5 tahun terakhir serta ada lebih dari 50 juta ton produk minyak sawit konsumsi minyak pada tahun 2020/2021 sebesar 73,22 juta ton. Penelitian ini bertujuan untuk meramalkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dikuti dari berbagai sumber terutama hasil publis dari BPS Indonesia mengenai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Metode peramalan yang dilakukan dengan cara metode peramalan least square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend nilai permintaan ekspor terhadap minyak kelapa sawit (palm oil) cenderung mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan metode peramalan least square, data permintaan ekspor minyak dari tahun 2022-2025 juga memiliki trend yang terus meningkat. Hal ini semakin menjadi bukti kuat bahwa minyak kelapa sawit memang merupakan komoditas unggulan ekspor Indonesia di pasar internasional.

Kata Kunci: *Minyak kelapa sawit; Peramalan permintaan; Pasar Internasional*

Abstract

Palm oil production in Indonesia covers an area of 16.38 million hectares, with a production value of 46.8 million tons of Crude Palm Oil (CPO), making Indonesia the world's largest palm oil producer. This study aims to forecast Indonesia's palm oil exports in the coming years. The consumption trend of palm oil worldwide has been steadily increasing over the years, with over 50 million tons of palm oil products consumed in 2020/2021, totaling 73.22 million tons. This research aims to forecast Indonesia's palm oil exports in the following years using secondary data. The secondary data is obtained from various sources, primarily from published reports by the Indonesian Bureau of Statistics (BPS) regarding Indonesia's palm oil exports. The forecasting method used is the least square method. The research results indicate that the demand for palm oil exports increases yearly. This is influenced by various factors. Based on the least square forecasting method, the data shows a continuously growing trend in palm oil export demand from 2022 to 2025. This further strengthens the evidence that palm oil is indeed a leading export commodity for Indonesia in the international market.

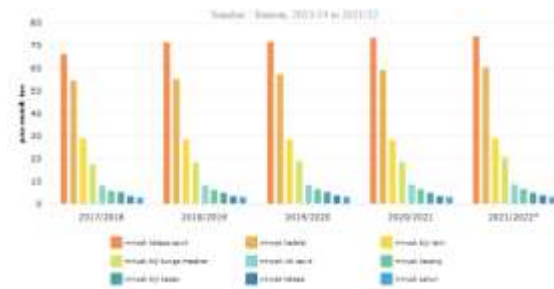
Keyword: Palm oil; Demand Forecasting; International market.

PENDAHULUAN

Sebelumnya disini peneliti akan membahas mengenai sejarah kelapa sawit. Pohon kelapa sawit merupakan family palma yang digunakan pada pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan minyak kelapa sawit (Departemen Perindustrian, 2007). Terdapat dua macam spesies kelapa sawit yang terdiri dari kelapa sawit Afrika *Elaeis guineensis* yang berasal dari Afrika Barat dan *Elaeis oleifera* Amerika yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan.

Produk dari kelapa sawit ini ialah minyak sawit yang digunakan dalam industri minyak goreng, sabun dan lilin. Minyak yang dihasilkan dari kelapa sawit adalah salah satu perimadona tanaman perkebunan di Indonesia yang merupakan sumber penghasilan non migas. Lahan produksi minyak kelapa sawit di Indonesia seluas 16,38 juta hektar dengan nilai produksi sebesar 46,8 juta ton CPO, yang menjadikan bahwa Indonesia ini dapat menjadi produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia (Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian, 2022). Komoditas ekspor kelapa sawit berkontribusi besar terhadap total ekspor pertanian, senilai 96,86 persen nilai ekspor komoditi pertanian berasal dari kelapa sawit dengan *share* 73,83 persen (Departemen Perindustrian, 2007).

Jika dilihat dari pangsa konsumsi minyak nabati dunia minyak kelapa sawit menjadi perimadona dengan menempati urutan pertama konsumsi dari tahun 2017 sampai 2022 diikuti minyak kedelai, minyak biji rami pada posisi kedua dan ketiga, berikut table konsumsi minyak nabati dunia.



Sumber : Kata data (2022)

Dapat kita lihat bahwa tren konsumsi minyak sawit di dunia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yang pada konsumsi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir produk minyak kelapa sawit di atas 50 juta metrik ton, bahkan berdasar Statista pada periode 2020/2021 tingkat konsumsi minyak ini dapat mencapai 73,22 juta metrik ton (databoks, 2022). Maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa konsumsi minyak kelapa sawit dunia sangat positif dari tahun-ketahun. Penelitian ini bertujuan untuk meramalkan ekspor minyak kelapa sawit pada tahun-tahun berikutnya di Indonesia.

Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis ialah pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kelayakan suatu proyek bisnis. Dengan adanya studi kelayakan bisnis perdagangan yang akan dilakukan selanjutnya akan memberikan potensi dapat bertahan lama dan jauh dari kemungkinan kerugian. Selain mengidentifikasi potensi masalah, studi kelayakan juga membahas solusi dari masalah tersebut. Misalnya masalah yang berkaitan dengan operasional dan kelanjutan usaha selanjutnya (Kemenkopukm, 2022). Tujuan utama dari studi kelayakan bisnis ialah untuk mengevaluasi kemungkinan proyek bisnis, terlepas dari apakah proyek tersebut layak atau tidak. Jika proyek memang layak dikejar maka langkah-langkah dapat diambil untuk melindungi diri dari risiko kerugian. Bukti konsep lengkap bahkan dapat membantu dalam menerapkan elemen kunci suatu bisnis, seperti pemasaran. Karena kajian ini memberikan gambaran tentang situasi bisnis selanjutnya (Kemenkopukm, 2022).

Menurut Kemenkopukm, (2022) Dalam melakukan studi kelayakan bisnis, beberapa aspek dapat digunakan sebagai pendekatan. Berikut ini ialah di antaranya yang paling sering digunakan:

1. Aspek manajemen

Aspek pertama ini berkaitan dengan bisnis, dari pengembangan ke pengembangan. Bisa dibilang, ini adalah aspek yang paling komprehensif karena harus mengukur segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional, mulai dari sumber daya hingga keuangan perusahaan.

2. Aspek keuangan

Setiap bisnis pasti membutuhkan modal untuk beroperasi. Oleh karena itu, sisi keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu proyek bisnis. Selain modal, studi kelayakan bisnis juga melihat perkiraan arus kas dan pendapatan. Ini termasuk aset bisnis dan bagaimana likuiditas digunakan sebagai uang tunai.

3. Aspek hukum

Hukum adalah tentang persyaratan hukum yang harus dipenuhi perusahaan. Untuk bisa mengetahui apakah mungkin sistem itu ilegal dan bagaimana memecahkan masalah dan memberikan solusi, mengetahui apa yang harus dipersiapkan untuk menjaga bisnis legal dan legal di mata hukum.

4. Aspek pasar dan pemasaran

Target pasar dan metode pemasaran merupakan elemen penting dalam bisnis. Perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa pelanggan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pasar dan pemasaran juga menjadi bagian dari riset laba perusahaan. Potensi pasar, segmentasi pasar, perkiraan jumlah konsumen yang dapat dijangkau, daya beli pasar sasaran dan situasi persaingan perusahaan dievaluasi.

5. Aspek ekonomi dan budaya

Terakhir, aspek studi kelayakan bisnis adalah finansial dan budaya. Aspek ini menekankan peran perusahaan terhadap lingkungan, terlepas dari apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau merugikan lingkungan.

Perdagangan Internasional

Menurut (Hasoloan,2013) dalam (Edunomic, 2013), penjelasan dari Perdagangan internasional yaitu perdagangan antara penduduk di suatu negara berdasarkan kesepakatan bersama melalui penduduk dari negara lain. Populasi yang relevan dapat berlaku antara individu dan individu, antara individu dan pemerintahan suatu negara, maupun antar pemerintah suatu negara dan pemerintah negara lain. Walaupun adanya perdagangan internasional ini telah berjalan lama, akan tetapi dampaknya terkait kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dapat dirasakan dalam beberapa abad terakhir. Perdagangan internasional juga ikut andil dalam memajukan dunia industrialisasi, transportasi, globalisasi serta hadirnya perusahaan multinasional. Menurut (Edunomic,2013), manfaat dengan adanya perdagangan internasional bisa dilihat sebagai berikut :

1. Penghasilan barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan selisih perbedaan produksi antar negara yang berbeda. Faktor-faktor ini meliputi: Kondisi geografis, iklim, pengelolaan iptek, dan lain sebagainya.

Perdagangan internasional memungkinkan setiap negara untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri.

2. Keunggulan utama dalam kontrak perdagangan luar negeri terletak pada penggunaan keunggulan yang ada tersebut. Meskipun suatu negara bisa memproduksi barang yang sama dengan negara lain, akan tetapi lebih baik negara itu mengimpor barang dari negara lain.
3. Perluas pasar serta tingkatkan keuntungan. Terkadang para pengusaha tidak menggunakan mesin (alat produksi) secara maksimal karena akan mengakibatkan kelebihan jumlah produksi yang akan menimbulkan anjloknya harga produk. Dalam perdagangan internasional, para pengusaha dapat menggunakan alat produksi mereka dan menjual produk sampingan ke luar negeri.
4. Transfer Teknologi Modern melalui perdagangan luar negeri. Negara harus lebih terbuka terhadap dunia supaya teknik produksi yang ada lebih efisien dan metode tata kelola yang lebih modern.

Menurut Sukino dalam (Edunomic,2013), berikut beberapa faktor yang menjadikan suatu negara menjalankan perdagangan internasional, ialah:

1. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan barang maupun jasa yang berada didalam negeri.
2. Untuk meningkatkan pendapatan suatu negara untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan.
3. Terdapat perbedaan yang jauh signifikan antara kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan sertateknologi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi.
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga memerlukan pasar baru untuk menjual produk tersebut sehingga lebih luas jangkauannya.
5. Adanya ketidak samaan keadaan di suatu negara seperti sumber daya alam, iklim, sumber daya manusia, budaya, dan jumlah penduduk yang menjadikan adanya perbedaan hasil produksi serta adanya keterbatasan untuk memproduksi.
6. Adanya kesamaan selera atau kebutuhan terhadap suatu barang maupun jasa.
7. Kesiediaan untuk membuka jalur kerja sama, memperluas ikatan relasi, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
8. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak ada satu negara pun di dunia yang dapat hidup sendiri sehingga saling membutuhkan antara satu dengan lain.

Permintaan

Menurut (Putong,2002) dalam (Kasdi, 2016) Permintaan (*demand*) adalah Jumlah barang pada tingkat harga tertentu dan berada di pasar tertentu, tingkat pendapatan

tertentu, dan waktu tertentu dan itu ialah pasti. Dengan itu, definisi penawaran juga dapat di jelaskan dengan proses umum, sumber, serta cara produksi yang digunakan produsen untuk memproduksi dari berbagai jenis dan jumlah. Menurut (Universitas Islam An Nur Lampung, 2022), Berikut adalah contoh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari permintaan, diantaranya:

1. Harga barang itu sendiri

Kenaikan atau turunnya harga suatu barang maupun jasa bisa mempengaruhi jumlah barang yang diminta.

2. Pendapatan

Pendapatan dari masyarakat mampu menimbulkan daya beli masyarakat. Dapat dilihat bahwa intensitas peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi kualitas serta kuantitas dari permintaan.

3. *Intensitas*

Darurat atau tidak, dan penting atau tidaknya suatu kebutuhan akan suatu barang maupun jasa, yang mempengaruhi tingkat permintaan. Contoh dari intensitas misalnya bahwa kebutuhan sekunder lebih penting daripada kebutuhan tersier, sehingga dampaknya terhadap jumlah permintaan berbeda.

4. Distribusi

Semakin merata pendapatan yang didistribusikan, maka semakin tinggi pula jumlah permintaan, dan itu berlaku juga sebaliknya untuk pendapatan yang hanya diterima ataupun dilihat oleh beberapa kelompok tertentu, maka jumlah permintaan akan menurun.

5. Pertambahan

Jumlah penduduk mempengaruhi juga jumlah permintaan. Semakin banyak penghuni, maka akan semakin banyak permintaan yang datang.

6. Selera

Bagian pada perkembangan fashion, pendidikan dan lingkungan dapat mempengaruhi terhadap selera atau preferensi masyarakat, dengan demikian dapat juga mempengaruhi kuantitas.

7. Barang pengganti

Barang pengganti dapat mempengaruhi kuantitas jika harga barang itu naik, jika ada barang substitusi akan mempengaruhi permintaan.

Ekspor

Ekspor ini mempunyai arti kegiatan mengeluarkan suatu barang dari suatu negara dan mengirimkan barang tersebut ke negara lain yang dituju. Umumnya proses ekspor ini diawali dengan adanya penawaran dari satu pihak, yang kemudian di setujui dan

diterima oleh pihak lainnya. Transaksi pembayaran untuk pengiriman ini dapat dilakukan dengan metode *Letter of Credit* (L/C) atau Non-L/C. Dengan itu setiap metode memiliki suatu risiko dan keuntungannya masing-masing. (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023)

CPO (*Crude Palm Oil*)

Crude Palm Oil (CPO) atau biasa disebut dengan minyak kelapa sawit ialah jenis minyak nabati yang telah digunakan di berbagai industri seluruh dunia dan termasuk kedalam bahan dasar produk minyak goreng yang selama ini masyarakat konsumsi. Kelapa sawit ialah salah satu komoditas pertanian yang paling umum di Indonesia. Oleh karena itu, kelapa sawit merupakan pilihan yang tepat untuk kebutuhan masyarakat di berbagai bidang (palmoilina.asia 2023).

CPO atau *Crude Palm Oil* adalah jenis minyak sawit mentah yang dibuat dengan cara menekan atau mengekstrak mesocarp, atau pulp, dari buah sawit. Yang dimana bahan-bahan tersebut ini biasanya dibuat dari spesies kelapasawit *Elaeis guineensis* dan tidak dimurnikan. *Crude palm oil* berbeda dengan palm kernel oil atau minyak inti sawit, meskipun keduanya berasal dari minyak sawit yang sama. Selain itu, minyak sawit mentah mempunyai perbedaan dengan minyak kelapa yang dibuat dari inti buah kelapa. Salah satu perbedaan utama antara CPO dan jenis minyak nabati lainnya adalah beta-karotennya yang tinggi, yang membuat minyak berwarna kemerahan. Beta-karoten adalah prekursor vitamin A dan juga merupakan pigmen yang merupakan warna merah atau oranye yang dominan pada buah dan sayuran. Selain itu, minyak sawit mentah mengandung lemak jenuh sekitar 41%, minyak kelapa sekitar 81%, dan minyak kelapa sekitar 86% (palmoilina.asia 2023). Sebagaimana perekonomian pada umumnya, faktor pendorong naik turunnya harga CPO dipengaruhi oleh permintaan pasar dan produksi CPO. Ketika permintaan pasar tinggi dan produksi tidak dapat memenuhi permintaan yang tinggi tersebut, maka harga CPO akan meningkat. Sebaliknya, ketika permintaan pasar rendah tetapi produksi tinggi, harga CPO akan turun (palmoilina.asia 2023).

METODE PENELITIAN

Data penelitian kali ini adalah menggunakan data sekunder. Menurut Sanusi (2012) data sekunder ialah data yang tersedia serta pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain dari luar instansi peneliti (Universitas Rharja, 2020). Data sekunder dikuti dari berbagai

sumber terutama hasil publis dari BPS Indonesia mengenai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Metode peramalan yang dilakukan dengan cara metode peramalan least square. Metode dengan menggunakan data yang sudah ada (data masa lalu) guna melakukan peramalan di masa mendatang.

Persamaan least square

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Tren permintaan ekspor

a dan b = koefisien

x = kode untuk waktu tertentu

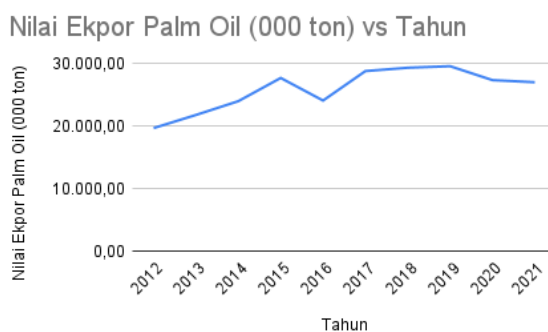
Rumus guna mengetahui nilai dari koefisien

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan hasil data yang telah diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistika), Trend nilai permintaan ekspor terhadap minyak kelapa sawit (*palm oil*) cenderung mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hal tersebut. Dalam penelitian ini digunakan data sebanyak 10 tahun, teritung dari tahun 2012 hingga 2021. Adapun bila digambarkan dalam bentuk grafik, ekspor minyak samit (Palm oil) ke pasar internasional sebagai berikut.



Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan perhitungan dengan metode least square hingga didapatkan:

Tahun	Pemintaan Ekpor Palm Oil	Trend (X)	X ²	XY
2012	19.675,1	-9	81	-177.075,9
2013	21.770,8	-7	49	-152.395,6
2014	23.969,7	-5	25	-119.848,5
2015	27.670,8	-3	9	-83.012,4
2016	24.066,5	-1	1	-24.066,5
2017	28.770,3	1	1	28.770,3
2018	29.302,4	3	9	87.907,2
2019	29.547,9	5	25	147.739,5
2020	27.326,1	7	49	191.282,7
2021	26.990,0	9	81	242.910,0
Jumlah	259.089,6	0	330	142.210,8

Dari nilai diatas dapat dilakukan perhitungan lanjutan untuk mengetahui nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2}$$

Maka:

$$a = \frac{Y}{n}$$

$$a = \frac{259.089,6}{10} = 25.909,0 \quad \text{dan}$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2}$$

$$b = \frac{142.210,8}{330} = 430,9$$

Sehingga, dapat dimasukkan dalam rumus utama

$$Y = a + bx$$

$$Y = 25.909,0 + 4309x$$

Peramalan untuk tahun 2022 diperoleh:

$$Y = 25.909,0 + 4309x$$

$$Y = 25.909,0 + 4309(11)$$

$$Y = 30.649,3$$

Peramalan untuk tahun 2023 diperoleh:

$$Y = 25.909,0 + 4309x$$

$$Y = 25.909,0 + 4309(13)$$

$$Y = 31.511,2$$

Peramalan untuk tahun 2024 diperoleh:

$$Y = 25.909,0 + 4309x$$

$$Y = 25.909,0 + 4309(15)$$

$$Y = 32.373,1$$

Peramalan untuk tahun 2025 diperoleh:

$$Y = 25.909,0 + 4309x$$

$$Y = 25.909,0 + 4309(17)$$

$$Y = 33.235,1$$

Apabila digambarkan dalam grafik, permintaan terhadap ekspor minyak sawit di pasar internasional dengan menggunakan peramalan least square yaitu:



Berdasarkan hasil peramalan dari tabel diatas menunjukkan bahwa permintaan ekspor minyak sawit indonesia di pasar internasional semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa minyak kelapa sawit lokal memang merupakan komoditas unggulan ekspor Indonesia di pasar dunia. Jumlah nilai ekspor minyak kelapa sawit indonesia ini menjadi yang terbesar dibandingkan dengan komoditas ekspor indonesia lainnya.

SIMPULAN

Pohon kelapa sawit merupakan family palma yang digunakan pada pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan minyak kelapa sawit (Departemen Perindustrian, 2007). CPO (*Crude Palm Oil*) atau Minyak kelapa sawit) ini ialah jenis minyak nabati yang banyak digunakan di berbagai industri di seluruh dunia, termasuk sebagai bahan dasar produk minyak goreng. Jika dilihat dari pangsa konsumsi minyak nabati dunia minyak kelapa sawit menjadi perimadona dengan menempati urutan pertama konsumsidari tahun 2017 sampai 2022 diikuti minyak kedelai, minyak biji rami pada posisi kedua dan ketiga, berikut table konsumsi minyak nabati dunia.

Dengan data yang telah diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistika), trend nilai permintaan ekspor terhadap minyak kelapa sawit (*palm oil*) cenderung mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan metode

peramalan least square, data permintaan ekspor minyak dari tahun 2022-2025 juga memiliki trend yang terus meningkat. Hal ini semakin menjadi bukti kuat bahwa minyak kelapa sawit memang merupakan komoditas yang unggul dari ekspor Indonesia di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- databoks. (2022, September 12). *Ini Pangsa Konsumsi Minyak Nabati Dunia Paling Besar hingga 2022*. Dipetik Mei 15, 2023, dari katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/12/ini-pangsa-konsumsi-minyak-nabati-dunia-paling-besar-hingga-2022>
- Departemen Perindustrian. (2007). *Gambaran Sekilas Industri Minyak Kelapa Sawit*. Dipetik Maret 28, 2023, dari kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/download/289/Paket-Informasi-Komoditi-Minyak-Kelapa-sawit>
- Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian. (2022, November 3). *KONTRIBUSI MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA MENGATASI KRISIS PANGAN GLOBAL*. Dipetik Mei 15, 2023, dari ditjenbun.pertanian.go.id: <https://ditjenbun.pertanian.go.id/kontribusi-minyak-kelapa-sawit-indonesia-mengatasi-krisis-pangan-global/>
- Edunomic. (2013, September 02). *Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian*.Dipetik Mei 15,2023, dari media.neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/271659-peranan-perdagangan-internasional-dalam-71f683a0.pdf>
- Kasdi, A. (2016). PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM MEMPENGARUHI PASAR (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak). *Jurnal Bisnis*, Vol 4 NO 2.
- katadata.co.id. (2022, September 12). *Konsumsi Minyak Nabati di Dunia dari 2013/14 hingga 2021/2022*. Dipetik Maret 28, 2023, dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/12/ini-pangsa-konsumsi-minyak-nabati-dunia-paling-besar-hingga-2022>
- Kementerian Perdagangan. (2023, June 08). *Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional*. Retrieved Mei 11, 2023, from Panduan Ekspor: http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/65-panduan-ekspor
- KEMENKOPUKM. (2022, November 05). *STUDI KELAYAKAN BISNIS, PELAJARI PENGERTIAN, TUJUAN DAN TAHAPANNYA* .Dipetik Mei 16,2023, dari smesta.kemenkopukm.go.id: <https://smesta.kemenkopukm.go.id/studi-kelayakan-bisnis-pelajari-pengertian-tujuan-dan-tahapannya/>.

Palmoil Agribusiness Strategic Policy Institute. (2023, April 04). *Mengenal CPO (Crude Palm Oil)*. Dipetik Mei 18, 2023, dari palmoilina.com : <https://palmoilina.asia/sawit-hub/apa-itu-cpo/>

Rahmadani, Siti dan Makmur. "ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA PENGEMBANGAN UMKM USAHA TAHU DAN TEMPE KARYA MANDIRI DITINJAU DARI ASPEK PRODUKSI, ." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2019: 76-83.

Universitas Islam An Nur Lampung. (2022, November 15). -. Retrieved Mei 2023, 14, from Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan: <https://an-nur.ac.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-permintaan/>

Universitas Rharja. (2020, November 8). *Data Sekunder*. Dipetik Mei 15, 2023, dari raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>